

## PENDAHULUAN

### A. Pokok Permasalahan

Kebenaran dan keadilan sejak nenek moyang kita sampai saat ini, sulit untuk didapat dan hampir mustahil untuk dicapai. Tuhan Yesus sendiri tentu saja merasakan adanya ketidakbenaran dan ketidakadilan. Ketidakbenaran dan ketidakadilan inilah yang dapat berdampak terjadinya kesenjangan, melalui tulisan ini diharapkan ada masukan yang dapat mengurangi terjadinya dampak terjadinya kerusuhan.

Dalam bidang ekonomi timbul permasalahan ketika si kaya bertambah kaya dan si miskin semakin tenggelam dalam kemiskinannya. Dalam bidang sosial timbul permasalahan antara etnik yang satu dengan etnik yang lain di mana timbul jurang pemisah karena, antara lain, adanya perbedaan fisik dan bahasa yang digunakan.

Di bidang budaya, Indonesia sebagai bangsa yang majemuk memiliki budaya yang berbeda-beda dan kadang budaya yang satu merasa lebih baik dari budaya yang lain.

Dalam bidang pendidikan timbul masalah antara si pandai dan si bodoh yang berpendidikan rendah di mana yang tidak berpendidikan menjadi sasaran empuk untuk ditindas.

Ketidakadilan dan ketidakbenaran yang ada menjadikan si miskin tersingkir, etnis minoritas tertekan, dan si bodoh tertindas yang pada akhirnya

menimbulkan kesenjangan dan kesenjangan ini menghasilkan kerusuhan yang merambah ke semua lapisan masyarakat, ekonomi macet, keamanan tidak terkendali, dan negara tidak bisa berkembang dengan baik.

Penindasan yang terjadi tidak hanya mayoritas menindas minoritas, tetapi minoritas pun dapat menindas mayoritas, inilah yang sering berakibat rentannya kerusuhan. Sebagai contoh, si kaya yang minoritas, dengan kekuasaan dan uang yang dimilikinya dapat menindas si miskin dengan membuat si miskin melakukan apa yang diingini si kaya, meskipun melanggar hukum, sehingga jika perbuatan itu terbongkar si kaya “cuci tangan” dan si miskin yang menanggung akibat perbuatan melanggar hukum itu. Dan kerusuhan pun bisa terjadi jika si miskin tidak lagi bisa menerima penindasan dan memutuskan untuk memberontak atau jika ada kesempatan untuk menjatuhkan si kaya. Misalnya pada kerusuhan Mei 1998 di mana beberapa pasar swalayan dijarah habis-habisan dan membuat si kaya menderita kerugian besar.

Apakah perlu memberantas kemiskinan? Tulisan ini tidak berisikan metode penghapusan kemiskinan tetapi lebih pada peningkatan kualitas, baik dalam pendidikan, keterampilan, komunikasi yang berkesinambungan, komitmen dalam bersikap jujur, dan adanya kasih di antara sesama. Jikalau masih terjadi kesenjanganpun, jurang pemisah ini tidak terlalu dalam, sehingga tidak berdampak pada hancurnya mekanisme kehidupan sehari-hari.

Apakah salah menjadi orang kaya? Tentu saja tidak, tetapi jika kekayaannya didapat dari perbuatan yang menjadikan orang lain menderita, inilah

masalahnya, di mana ada ketidakbenaran, ketidakadilan, kecurangan atau ketidakjujuran, korupsi, kolusi, nepotisme, si kaya menjadi semakin kaya, dan si miskin menjadi semakin miskin kemudian muncullah kesenjangan yang dapat mengakibatkan kerusuhan dan tentu saja perekonomian pun menjadi terhambat.

Hampir setiap hari masalah ini muncul di media massa dan diberitakan secara besar-besaran tetapi tidak menghasilkan kemajuan dalam arti tidak menghasilkan tindak lanjut yang berarti dari pihak yang berwenang mengurus negara Indonesia ini.

Kesenjangan seperti yang diuraikan di atas adalah adanya perbedaan antara satu dengan yang lain, yaitu antara dua orang atau dua kelompok yang memiliki perbedaan-perbedaan tertentu. Sebagai negara yang pluralis perlu disadari bahwa kesenjangan ini sangat memungkinkan terjadinya konflik, kecuali jika ada antisipasi terhadap gejolak yang terjadi, terbukti adanya konflik Aceh, konflik Ambon, konflik Poso, konflik Madura, konflik Dayak, tawuran antar sesama pelajar yang sedang marak (antara Sekolah Teknik Menengah dan Sekolah Menengah Umum, antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain), konflik antara lingkungan yang satu dengan yang lain (Matraman dan Indramayu) yang sudah banyak menimbulkan jatuhnya korban dengan sia-sia. Banyak konflik di Indonesia yang terjadi hanya karena adanya perbedaan antara dua pihak atau dua kelompok atau bahkan antara dua orang yang menimbulkan antara lain, iri hari dan dengki.

Dalam bidang pendidikan pun masih terlalu banyak masalah yang perlu dikaji, ketidakadilan dalam berbagai aspek masih mendominasi di negara ini misalnya biaya pendidikan yang hanya terjangkau oleh orang-orang tertentu, ada banyak sekolah swasta yang secara tidak langsung hanya diperuntukkan bagi orang yang mampu secara ekonomi karena tingginya harga uang sekolah setiap bulannya. Tidak hanya sekolah swasta saja tetapi mulai beredar isu-isu yang mengatakan bahwa pemerintah akan menarik subsidi dari universitas-universitas negeri sehingga uang untuk pembayaran sistem kredit semester (SKS) pun akan naik pula, padahal banyak sekali anak-anak Indonesia yang hanya mampu kuliah di perguruan tinggi negeri karena keadaan ekonomi yang tidak memadai. Belum lagi masalah kesenjangan kualitas pendidikan antar sekolah, jelas terlihat bahwa sekolah-sekolah menengah swasta lebih unggul secara kualitas daripada sekolah-sekolah menengah negeri.

Sekolah-sekolah menengah swasta diakui menghasilkan siswa-siswa yang memiliki wawasan lebih luas dan lebih siap untuk memasuki dunia perguruan tinggi. Kesenjangan dari dunia pendidikan juga bisa dilihat dari sistem pendidikan atau kurikulum yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan tidak aplikatif dalam arti siswa sekolah menengah dibebani dengan begitu banyak mata pelajaran sehingga siswa hanya dapat mempelajarinya secara umum dan tidak mendapat pendalaman serta manfaatnya dari setiap mata pelajaran. Kesenjangan yang lain adalah peraturan yang diskriminatif dan menciptakan ketidakadilan dari

pemerintah, misalkan mengenai ketentuan tertentu dari pemerintah untuk sekolah swasta Kristen.

Kesenjangan yang lain adalah jaminan hidup guru yang belum memadai di mana gaji seorang guru sangat minim sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya saja sangat sulit.

Dari apa yang dikemukakan di atas, pangkal persoalannya adalah adanya ketidakadilan, kualitas sumberdaya, budaya yang tercemar oleh tindakan kriminal (korupsi, perampasan hak orang lain, termasuk HAM).

Permasalahan inilah yang perlu dikaji agar ketidakbenaran dan ketidakadilan dapat ditekan seminimum mungkin dan menjadikan ketidakbenaran dan ketidakadilan sebagai cambuk untuk bekerja lebih keras dalam menanggulangi kesenjangan sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan menjadi tantangan bagi pelayanan di perkotaan.

## **B. Latar Belakang Studi**

Ada berbagai alasan mengapa tulisan ini diberi judul seperti di atas. Alasan yang pertama ialah peneliti membaca di media massa elektronik di mana setiap hari diberitakan adanya kerusuhan, kejahatan, perselisihan antar etnis, antara kaya dan miskin, antara yang terdidik dan tidak terdidik. Melalui media inilah dapat diambil kesimpulan bahwa kesenjangan sangat berpotensi terhadap kerusuhan dan melalui media ini pula dapat dimonitor pokok-pokok permasalahan yang terjadi dan bagaimana mengatasi permasalahan, melalui studi kasus yang

nyata terjadi. Media massa bagaikan sekeping mata uang yang mempunyai dua sisi yakni dapat berperan sebagai ujung tombak dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dan juga dapat memperbesar permasalahan dengan membesarkan masalah itu sendiri. Media massa ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan yang dapat mengakibatkan ketimpangan informasi atau dengan kata lain ketidakadilan dapat terjadi di media ini. Keterbatasan tingkat sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan dapat menyebabkan tidak meratanya keutuhan informasi yang diterima oleh setiap lapisan masyarakat.

Alasan yang kedua adalah frekwensi kerusuhan yang semakin tak terkendali, bahkan menimpa gedung gereja yang dirusak, dihancurkan dan dibakar. Tentu saja ini akan menimbulkan pertanyaan sampai di mana perilaku umat Kristen di perkotaan sudah ikut memperparah keadaan dan sampai di manakah umat Kristen sudah berperan serta dalam kehidupan dan pelayanan perkotaan?

Alasan yang terakhir adalah tidak adanya jembatan yang menghubungkan antara kelompok yang sangat berbeda baik tingkat ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Jikalau ada, jembatan sebagai penghubung seringkali keliru dalam menggunakan tipe jembatan yang merupakan metode pemecahan. Dalam arti, suatu kesenjangan sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan dalam pelayanan perkotaan memerlukan pendekatan yang tepat, terutama metode yang tepat dalam mencari pemecahan bagaimana mengatasi kesenjangan tersebut.

Kekeliruan dapat terjadi juga dari fondasinya yang merupakan pokok permasalahan. Dalam mengatasi kesenjangan, yang pertama harus diketahui

adalah akar atau pokok permasalahan (sebagai fondasi dari jembatan) dari kesenjangan tersebut sehingga melalui judul ini peneliti dapat memperoleh masukan yang berharga bagi penanggulangan kesenjangan sebagai tantangan bagi pelayanan perkotaan. Jika salah memilih fondasi dan tipe jembatan dapat mengakibatkan mubazirnya jembatan yang dibangun. Jadi melalui tulisan ini peneliti berharap judul yang dipilih dan penelitian yang dilakukan dapat menjembatani kesenjangan sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan sebagai tantangan bagi pelayanan di perkotaan.

Itulah sebabnya topik ini dijadikan bahan pemikiran dan kajian melalui studi dalam mengantisipasi kesenjangan untuk dijadikan tantangan bagi pelayanan perkotaan.

### **C. Tujuan Penulisan**

Melalui tulisan ini, diharapkan penulis dapat memperoleh wawasan yang lebih luas untuk dapat mengatasi berbagai fakta terjadinya, ketidakbenaran dan ketidakadilan yang berdampak pada kesenjangan, khususnya si miskin dan kaya. Untuk itulah dicoba beberapa alternatif yang cocok dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini. melalui upaya-upaya sebagai berikut :

- Membangun jembatan atau penghubung yang cocok antar kelompok yang berseteru atau sesuai dengan fakta-fakta yang berkembang saat ini

- Membangun komunikasi, sehingga tidak terjadi salah persepsi antara yang satu dengan yang lain
- Menunjukkan itikad yang baik, solidaritas, dan kasih yang tulus
- Komitmen untuk melaksanakan sesuai janji yang telah disepakati
- Mempersempit jurang antara si miskin dengan si kaya sebagaimana Firman Allah dalam Amsal 30 : 7 - 9

Dengan demikian kesenjangan tidak lagi menjadi masalah serius, tetapi berkembang menurut jalur yang telah disepakati, sehingga kesenjangan diharapkan jangan menjadi batu sandungan bagi pelayanan perkotaan, tetapi justru menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pelayanan perkotaan.

#### **D. Pembatasan Studi**

Kesenjangan ini tidak hanya terkait dari segi sosial ekonomi, dan pendidikan seperti judul tulisan ini, namun terkait juga dengan masalah hukum, politik, kekuasaan, dan agama, namun tulisan ini membatasi masalah dalam kesenjangan, seperti yang tertera dalam judul karena adanya keterbatasan waktu. Penulis memberi batasan yang dapat dijadikan acuan untuk penulisan lebih lanjut masalah kesenjangan ini.

Dalam judulnya peneliti menyoroti kesenjangan yang sangat menonjol yang terjadi di kota-kota besar, itulah sebabnya bahasan inipun terkait dengan fakta yang terjadi di kota besar seperti Jakarta. Literatur menjadi bagian dari penambahan wawasan, namun relevansinya yang lebih menonjol adalah sumber

media massa, seperti koran (harian ibu kota), majalah, radio, televisi, bahan kuliah, dan pengalaman dalam bidang pelayanan oikmas sewaktu peneliti masih terlibat dalam pelayanan gerejawi.

### **E. Metodologi Penelitian**

Penelitian dilakukan melalui observasi terhadap :

- media massa, surat kabar, radio, televisi
- literatur
- bahan kuliah
- pengalaman dalam pelayanan gerejawi

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kasus yang relevan dengan topik yang akan dibahas, diperoleh melalui media massa, surat kabar, radio dan televisi.

Studi ini dibandingkan dengan perolehan dari literatur yang tentu saja ada kaitannya dengan pandangan Alkitab dan dilengkapi dengan bahan kuliah juga pengalaman dalam pelayanan sesuai dengan topik dimaksud.

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan dibagi dalam tiga bab, yaitu:

### PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai: pokok permasalahan, latar belakang studi, tujuan penulisan, pembatasan studi, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB I MASALAH – MASALAH KESENJANGAN

Bab ini berisi pengertian kesenjangan, penyebab kesenjangan, kesenjangan sosial ekonomi, dan kesenjangan pendidikan.

### BAB II PANDANGAN ALKITAB TENTANG SOSIAL EKONOMI DAN PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Bab ini membahas pandangan sosial ekonomi menurut Perjanjian Lama, pandangan sosial ekonomi menurut Perjanjian Baru, pandangan dan peran lembaga pendidikan Kristen.

### BAB III KESENJANGAN SEBAGAI TANTANGAN BAGI PELAYANAN PERKOTAAN.

Bab ini berisi mengenai kajian bentuk tantangan, visi dan misi gereja perkotaan, implementasi pelayanan gereja perkotaan, dalam bentuk: pelayanan penyadaran, pelayanan

pertolongan, pelayanan pengembangan, pelayanan pendampingan, pelayanan pembebasan.

#### PETUTUP

Tulisan ini berisi rangkuman dan kesimpulan dari apa yang ditulis.

#### DAFTAR PUSTAKA